



Prinsip-Prinsip Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter dan Pendidikan Islam

Bulan Indah Lazia Amalia¹

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email:
2410631110014@student.unsika.ac.id

Jihan Mutiara Devi²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email:
2410631110034@student.unsika.ac.id

Farah Aurelia Ramadhani³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email:
2410631110021@student.unsika.ac.id

Aditia Sulistiawan⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email:
2410631110003@student.unsika.ac.id

Afiyatun Kholifah⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email:
afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id

Abstract. Islamic Cultural History is an important field of study in Islamic education that not only discusses historical events but also contains moral, spiritual, and social values that can serve as guidelines in human life. This article aims to examine the principles of Islamic Cultural History and its role in shaping character and Islamic education. The research method employed is library research by collecting data from various sources, including books, scientific journals, articles, and relevant documents. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive approach to gain a comprehensive understanding of the values contained in Islamic Cultural History. The findings reveal that the principles of Islamic Cultural History include monotheism (tawhid), exemplary conduct, the development of knowledge, justice, and tolerance. These principles significantly contribute to the formation of students' character, including religiosity, honesty, discipline, responsibility, and respect for others. Furthermore, the learning of Islamic Cultural History strengthens Islamic identity, instills moral values, and supports the achievement of Islamic educational goals that emphasize a balance between intellectual, spiritual, and social dimensions. Therefore, Islamic Cultural History has strong relevance in developing a generation with noble character and morality based on Islamic values.

Keywords: islamic cultural history, islamic education, character building, exemplary values, library research.

Abstrak. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu kajian penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya memuat peristiwa sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip Sejarah Kebudayaan Islam serta perannya dalam membentuk karakter dan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam. Hasil kajian

menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Sejarah Kebudayaan Islam meliputi ketauhidan, keteladanan, pengembangan ilmu pengetahuan, keadilan, dan toleransi. Prinsip-prinsip tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik seperti religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Selain itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga berperan dalam memperkuat identitas keislaman, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membangun generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: sejarah kebudayaan islam, pendidikan islam, karakter, keteladanan, studi pustaka.

Submitted: 20th December 2025

Article History
Accepted: 15th April 2026

Published: 30th April 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dari terbentuknya sikap, nilai, dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang, baik aspek intelektual, spiritual, maupun sosial, sehingga mampu melahirkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang tidak terbatas memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter (Manan, 2024). Munculnya perilaku kurang disiplin, menurunnya kepedulian sosial, serta lemahnya tanggung jawab moral menjadi fenomena yang menunjukkan bahwa penguatan karakter masih menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan (Fitri et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara berkelanjutan (Fafa et al., 2024). Karakter yang baik perlu dibentuk dan dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Periode usia dini merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter seseorang di

masa mendatang (Nuraeni & Yahya, 2021). Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama karena dunia terus berubah dengan cepat dan semakin kompleks. Keberhasilan peserta didik tidak lagi hanya ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi juga oleh kualitas moral, integritas, sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta keterampilan sosial yang mereka miliki (Fitri et al., 2025).

Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak sekadar membahas rangkaian peristiwa yang terjadi dalam perjalanan umat Islam, melainkan juga memuat berbagai pelajaran berharga yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Kisah perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh peradaban Islam menyimpan banyak nilai edukatif yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dalam membangun karakter yang positif. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat belajar mengenai pentingnya kejujuran, amanah, kerja keras, tanggung jawab, dan semangat menuntut ilmu sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam (Wahdah et al., 2022).

Selain berfungsi sebagai sarana penanaman nilai, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga berkontribusi dalam membangun kesadaran historis peserta didik. Pemahaman terhadap perjalanan peradaban Islam dapat membantu peserta didik mengenali identitas keislamannya sekaligus memahami bahwa kemajuan suatu peradaban tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi fondasinya. Dengan demikian, sejarah tidak hanya dipelajari untuk mengetahui masa lalu, tetapi juga untuk mengambil hikmah dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai persoalan pada masa kini dan masa mendatang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pendidikan Islam. Prinsip-prinsip seperti ketauhidan, keteladanan, keadilan, toleransi, serta semangat pengembangan ilmu pengetahuan merupakan nilai yang tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam

mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh, baik dari aspek intelektual maupun moral (Ramadhani et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai prinsip-prinsip Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting untuk dilakukan karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan karakter dan pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter peserta didik serta perannya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip Sejarah Kebudayaan Islam dan relevansinya dalam membentuk karakter serta mengembangkan pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *studi pustaka (library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema prinsip-prinsip Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter dan pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan karakter, serta pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik ***analisis isi (content analysis)*** untuk menemukan konsep, nilai, serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter serta pendidikan Islam. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendidikan karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pendidikan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan kajian yang membahas perjalanan umat Islam dalam membangun peradaban sejak masa Rasulullah saw. hingga perkembangan Islam pada berbagai periode berikutnya. Kajian ini tidak hanya menyoroti peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, tetapi juga mengkaji nilai, gagasan, serta kontribusi umat Islam dalam bidang sosial, pendidikan, budaya, politik, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, SKI dapat dipahami sebagai sarana untuk memahami proses terbentuknya peradaban Islam sekaligus mengambil pelajaran dari pengalaman sejarah yang telah terjadi.

Dalam konteks pendidikan, SKI memiliki kedudukan yang strategis karena berfungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diperkenalkan pada berbagai peristiwa penting, tokoh-tokoh berpengaruh, dan dinamika perkembangan masyarakat Islam yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kehidupan. (Fauzi & Arifin, 2022) menjelaskan bahwa sejarah pendidikan Islam mengandung berbagai nilai karakter yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran SKI tidak semata-mata bertujuan menambah pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi juga membangun kesadaran bahwa kemajuan suatu peradaban lahir dari nilai, kerja keras, dan semangat keilmuan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memahami identitas keislamannya sekaligus menjadikan sejarah sebagai sumber pembelajaran dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

2. Prinsip-Prinsip Sejarah Kebudayaan Islam

a. Prinsip Ketauhidan

Ketauhidan merupakan fondasi utama yang mendasari seluruh aspek kehidupan dalam Islam. Nilai tauhid tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap keesaan Allah Swt., tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia.

Dalam perjalanan sejarah Islam, prinsip ketauhidan menjadi kekuatan yang mendorong lahirnya perubahan sosial dan peradaban yang berorientasi pada nilai-nilai ilahiah.

Pendidikan Islam yang berlandaskan tauhid tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral. (Khairani, 2013) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam berakar pada nilai ketauhidan yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia.

Melalui pembelajaran SKI, peserta didik dapat melihat bagaimana Rasulullah saw. dan para sahabat mempertahankan keyakinan mereka di tengah berbagai tantangan. Perjuangan tersebut mengajarkan pentingnya keteguhan prinsip, kesabaran, serta komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Nilai-nilai inilah yang relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman.

b. Prinsip Keteladan

Salah satu kekuatan utama dalam pembelajaran sejarah adalah adanya figur-figur teladan yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw. menjadi sosok yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur, amanah, sederhana, dan bertanggung jawab yang beliau tunjukkan menjadi model pendidikan karakter yang tetap relevan hingga saat ini.

Selain Rasulullah saw., sejarah Islam juga menghadirkan banyak tokoh yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan umat. Kisah perjuangan para sahabat, ulama, dan cendekiawan muslim menunjukkan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui usaha, pengorbanan, dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebaikan.

Pembelajaran yang menghadirkan keteladanan tokoh-tokoh tersebut dapat membantu peserta didik memahami makna nilai moral

secara lebih konkret. (Wahdah et al., 2022) menjelaskan bahwa internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan kisah-kisah tokoh sebagai media penanaman nilai. Dengan demikian, sejarah berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter.

c. Prinsip

Peradaban Islam dikenal sebagai salah satu peradaban yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Sejarah mencatat bahwa umat Islam pernah mencapai masa kejayaan yang ditandai dengan berkembangnya berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan pendidikan.

Kemajuan tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berpikir, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan manusia. Semangat keilmuan yang ditunjukkan para ilmuwan muslim menjadi bukti bahwa agama dan ilmu pengetahuan bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi. \

(Fauzi & Arifin, 2022) mengemukakan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa klasik menunjukkan tingginya apresiasi umat Islam terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran SKI dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya literasi, rasa ingin tahu, dan semangat belajar pada peserta didik. Nilai ini menjadi sangat penting di tengah perkembangan teknologi yang menuntut generasi muda untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya.

d. Prinsip Keadilan dan Kemanusiaan

Nilai keadilan merupakan salah satu prinsip yang menonjol dalam sejarah peradaban Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt. dan

berhak memperoleh perlakuan yang adil tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, maupun status ekonomi.

Prinsip tersebut tercermin dalam berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Rasulullah saw. dan para pemimpin Islam setelahnya. Keadilan tidak hanya dipahami sebagai aturan hukum, tetapi juga diwujudkan dalam hubungan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Melalui pemahaman sejarah, peserta didik dapat mengetahui bahwa kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh tegaknya nilai keadilan dalam kehidupan bersama.

Dalam dunia pendidikan, nilai keadilan dapat diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik, serta membangun budaya saling menghormati. Sikap tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis (Mudlofir, 2013).

e. Prinsip Toleransi

Keberhasilan peradaban Islam dalam berkembang di berbagai wilayah tidak terlepas dari kemampuan umat Islam dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang beragam. Sejarah menunjukkan bahwa interaksi antara berbagai kelompok budaya, etnis, dan agama menjadi bagian dari dinamika perkembangan peradaban Islam.

Nilai toleransi yang terkandung dalam sejarah Islam mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga hubungan sosial yang baik. Sikap toleran tidak berarti menghilangkan identitas keagamaan, melainkan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan tetap berpegang pada keyakinan masing-masing.

Dalam konteks pendidikan saat ini, nilai toleransi memiliki relevansi yang sangat tinggi mengingat masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai latar belakang yang berbeda. Penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran SKI dapat membantu peserta didik

mengembangkan sikap moderat, terbuka, dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya memuat informasi mengenai perjalanan peradaban umat Islam, tetapi juga mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik dapat memahami proses perkembangan peradaban Islam sekaligus mengambil hikmah dari berbagai peristiwa dan keteladanan tokoh-tokoh Islam yang memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam, seperti ketauhidan, keteladanan, pengembangan ilmu pengetahuan, keadilan, kemanusiaan, dan toleransi, merupakan nilai-nilai fundamental yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun kehidupan yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu menghargai keberagaman.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui pemahaman terhadap kisah perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, peserta didik dapat memperoleh teladan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan pendidikan Islam karena mampu mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam pendidikan dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk generasi muslim yang beriman,

berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fafa, A. T. A.-, Masyitoh, S., Ashim, & Duriyah. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DIDIK PROGRAM UNGGULAN DAN REGULER SMP MUHAMMADIYAH 2 CIREBON. *AL NAQDU: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 05(2), 38–47.
<https://doi.org/10.58773/alnaqdu.v>
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERIODISASI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 32–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.187>
- Fitri, D. S., Juliyanti, D., Padilah, D. N., Sari, T. M., & Kholifah, A. (2025). Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Karawang Timur dalam Perspektif Pendidikan Global. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 316–327.
- Khairani, H. A. (2013). PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jtipai.v3i2.1860>
- Manan, A. (2024). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 33–45. jurnalstitnualhikmah.ac.id
- Mudlofir, A. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Nuraeni, A., & Yahya, J. (2021). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA DI MI NURUL HUDA PANGENAN. *JURNAL AL-NAQDU KAJIAN KEISLAMAN*, 02(02), 1–6.
- Ramadhani, N., Lubis, N. I., & Sari, H. P. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual dan Praktis. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 144–155.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30983/surau.v2i2.8696>

Wahdah, I. L., Khalis, F., & Hanafiah, Y. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal ISLAMIKA*, 5(2), 46–52.